

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan yang telah dilaksanakan dan diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN 04 Rembon. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya persentase motivasi belajar siswa dari pra-siklus, siklus I hingga siklus II berdasarkan empat indikator yaitu ketekunan, keuletan, minat dan rasa ingin tahu. Motivasi belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 29% dari pra-siklus yaitu 14% menjadi 43%. Hasil observasi pada siklus II adalah 79% yang mengalami peningkatan sebanyak 36%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* maka motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas VI SDN 04 Rembon dapat meningkat. Peningkatan motivasi belajar siswa dikarenakan adanya *edutainment*, aktualisasi diri siswa, hadiah, dan hukuman yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan telah diterapkan pada Pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VI SDN 04 Rembon.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan, peneliti memberikan saran kepada:

1. Pengampuh mata kuliah strategi pembelajaran dan perencanaan pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Kristen untuk mempertimbangkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam menyusun strategi dan perencanaan pembelajaran di sekolah.
2. Guru. Guru Pendidikan Agama Kristen di UPT SD Negeri 04 Rembon hendaknya mempertimbangkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Siswa. Para siswa hendaknya terus semangat dan termotivasi untuk belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.
4. Kepala sekolah. Kepala sekolah hendaknya mendorong para guru di UPT SDN 04 Rembon untuk lebih kreatif dalam proses belajar dan mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
5. Penulis. Penulis jika nanti menjadi seorang pendidik atau pengajar hendaknya dapat memahami kondisi serta kebutuhan siswa agar dapat mempersiapkan model pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan siswa serta mampu meningkatkan motivasi siswa.